

## PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN PADA SISWA

Salahuddin<sup>1</sup>, Zamratul Aini<sup>2</sup>, Rizka Heni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: [salahuddinkalee@gmail.com](mailto:salahuddinkalee@gmail.com), [zamratulaini@unigha.ac.id](mailto:zamratulaini@unigha.ac.id), [rizkaheni@unigha.ac.id](mailto:rizkaheni@unigha.ac.id)

Jurnal Psiko-Konseling  
Vol. 1 No. 2 Th 2023  
ISSN 2987-5048

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of counseling teachers in applying career guidance to advanced students in class IX at SMP Negeri 2 Muara Tiga.. This study uses a quantitative approach. Data analysis was performed using descriptive statistical methods, for each variable from the research results. Based on the research results, it can be obtained an overview of career guidance (X) at a moderate level with a coefficient interval value range of 0.40-0.599 belonging to the medium category, while the value (R square) is 0.422 (42.2%) this value implies that the effect of career guidance (X) on the selection of secondary schools is 42.2%. Meanwhile, 57.8% of the selection of secondary schools was influenced by other variables not examined. Based on the conclusions of the determination test results, it can be concluded that career guidance (X) has a positive effect on the selection of secondary schools with a total influence of 42.2%, this positive effect means that the more often career guidance services are given, the more it will affect the selection of secondary schools*

**Keywords:** *Teacher's Role, Counseling Guidance, Career Guidance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menerapkan bimbingan karir pada siswa lanjutan kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *statistik* deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh gambaran bimbingan karir (X) pada taraf sedang dengan rentang nilai interval koefisien sebesar 0,40-0,599 tergolong pada kategori sedang, sedang nilai (*R square*) 0.422 (42,2%) nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan karir (X) terhadap pemilihan sekolah lanjutan adalah sebesar 42,2 %. Sedangkan 57,8% pemilihan sekolah lanjutan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan dari kesimpulan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir (X) berpengaruh positif terhadap pemilihan sekolah lanjutan dengan total pengaruh 42,2 % pengaruh positif ini bermakna semakin sering diberikan layanan bimbingan karir maka akan berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan.

**Kata kunci:** Peran Guru, Bimbingan Konseling, Bimbingan Karir.

## 1. Pendahuluan

Dewa Ketut Sukardi dalam (Putranti, 2018), bimbingan karir adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui

dalam hidupnya. Pemilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya. Sangat penting untuk membangun hubungan atau pencocokan antara tipe kepribadian dan pilihan karir tertentu.

Pilihan dan penyesuaian karir mencerminkan kepribadian seseorang

melalui enam tipe kepribadian Holland yaitu realistik, investigatif, artistik, sosial, aktif dan konvensional (Gorji, Hatamy, & Khoshkonesh, 2011). (1) Orang yang berkepribadian realistik umumnya suka bekerja dengan objek yang konkrit. Mereka digambarkan sebagai orang yang memiliki kemampuan bekerja dengan mesin, alat atau binatang. Kebanyakan dari mereka menghindari aktivitas sosial seperti mengajar dan menyuluh. Orang dengan tipe kepribadian seperti ini biasanya melihat diri mereka sebagai pribadi yang praktis, mekanis dan realistik; (2) Orang yang memiliki kepribadian investigatif diuraikan sebagai seorang yang gemar dan pandai memecahkan masalah. Mereka biasanya menghindari pekerjaan yang sifatnya memimpin, menjual atau mempersuasi orang lain. Tipe orang yang memiliki kepribadian investigatif cenderung menggunakan logika dalam memecahkan masalah, menyukai misteri atau teka teki, memusatkan diri pada ilmu pengetahuan, dan sangat memperhatikan detail. Orang tipe ini suka mengumpulkan banyak informasi sebelum membuat sebuah keputusan. Biasanya sering memper-tanyakan ide-ide yang tidak didukung oleh data; (3) Orang yang memiliki kepribadian artistik suka melakukan aktivitas seni, drama, keterampilan tangan, dan sastra. Umumnya, tipe ini menghindari aktivitas yang rutin, berulang serta pekerjaan yang sifatnya highly ordered. Tipe ini melihat dirinya sebagai pribadi yang ekspresif, orisinal dan independen. Uniknya, mereka yang berkepribadian artistik merupakan pemecah masalah yang sangat hebat karena menggabungkan pola pikir intuisi dan pendekatan rasional; (4) Orang yang berkepribadian sosial digambarkan dengan orang yang dapat berkomunikasi dengan baik dan memusatkan diri dengan interaksi manusia.

Adapun ketika ditelusuri lebih jauh, bahwa rendahnya motivasi karier siswa menurut pengamatan penulis dilapangan kemungkinan penyebabnya antara lain, kurangnya perhatian terhadap kecende-

runan yang agak menetap pada seorang siswa untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu, pengetahuan yaitu kurangnya informasi yang dimiliki siswa tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Dan keadaan jasmani dimana Siswa dalam merencanakan karir tidak sesuai dengan keadaan fisik, kemudian hal yang menentukan karir tergantung pada status ekonomi keluarga yaitu siswa sangat bergantung terhadap pendapatan ekonomi orangtua dalam merencanakan karir ke depannya, pengaruh anggota keluarga dimana Orangtua, saudara kandung dari orangtua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan siswa dimasa depannya.

Berdasarkan observasi dilapangan di sekolah SMP N 2 Muara Tiga pada tahun 2021 dan 2022 masih ada ditemukan siswa yang berasumsi pendidikan lanjutan tidak penting. Alasannya (1) Pendidikan tidak menjamin kesuksesan; (2) Kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga; (3) Terhalang biaya dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih tertarik untuk mencari uang; dan (4). Terhambatnya keinginan untuk melanjutkan sekolah lanjutan diakibatkan pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam mengatasi masalah ini. Dengan bimbingan karir di mana siswa akan mengikuti langkah-langkah bimbingan karir secara sistematis untuk menangani masalah tidak menganggap penting sekolah lanjutan, mulai dari siswa mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapinya, mencari sumber atau sebab masalahnya, mencari alternative pemecahan masalahnya, menguji kekuatan dan kelemahan masing-masing alternative yang dibuat, memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan dan mengadakan penilaian dari hasil yang dicapai.

Penelitian terdahulu yaitu oleh Trihana Widiyanti dan Makin (2019), Jurnal

ini membahas tentang Deskripsi pelaksanaan layanan bimbingan karir upaya meningkatkan kemampuan siswa SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta dalam membuat perencanaan karir. dalam hasil penelitian yaitu : 1) Layanan bimbingan karir SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, yaitu yaitu (a) layanan informasi diri sendiri; (b) layanan informasi tentang lingkungan hidup/pekerjaan; (c) layanan penempatan latihan kerja; dan (d) layanan orientasi. 2) Kemampuan perencanaan karir ditunjukkan melalui pemahaman tentang: (a) pilihan kelanjutan studi; (b) pilihan jenis karir/pekerjaan yang sesuai keadaan diri sendiri; (c) sikap kerja di perusahaan; (d) cara membuat surat lamaran kerja; (e) kiat menghadapi wawancara kerja; dan (f) macam-macam profesi (jabatan). 3) Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa terbatas pada faktor kondisi lingkungan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka yang menjadi pertanyaan adalah:

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam menerapkan bimbingan karir pada siswa lanjutan kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tiga?
2. Bagaimana gambaran pemilihan sekolah lanjutan terhadap siswa SMP Negeri 2 Muara Tiga?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap siswa lanjutan?

### Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan bimbingan karir dengan teknik terhadap pemilihan sekolah lanjutan pada siswa.

Tujuan khusus penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menerapkan bimbingan karir pada siswa lanjutan kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tiga.

2. Untuk mengetahui gambaran pemilihan sekolah lanjutan terhadap siswa SMP Negeri 2 Muara Tiga.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap siswa lanjutan.

### Bimbingan Karir

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Prayitno dan Erman Amti, 2004:99).

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Fenti Hikmawati, 2011:1).

Menurut (Daryanto dan Mohammad Farid, 2015:252). Bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program-program yang membantu individu-individu mengasimilasi kan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan: 1) Pengendalian diri; 2) Pemahaman / pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya; 3) Pemahaman akan perlunya dan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan karir; 4) Pemahaman terhadap informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai pemenuhan diri dalam pekerjaan dan waktu luang; dan 5) Mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.

Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat ditempuh melalui dua cara yakni:

1. Bimbingan Individual

Bantuan dengan bimbingan karir meliputi dua cara yaitu:

- a. Bimbingan tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
  - b. Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia pendidikan dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia pendidikan.
2. Bimbingan Kelompok  
Bantuan dengan bimbingan kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Sulistyarini dan Jauhar (2014:127) mengemukakan bahwa, pemberian materi bimbingan karir untuk peserta didik di sekolah dasardimaksudkan untuk:

1. Mengembangkan sikap positif terhadap segala jenis pekerjaan
2. Membawa para siswa untuk menyadari betapa luasnya dunia kerja yang ada
3. Menjawab berbagai pertanyaan para siswa tentang pekerjaan
4. Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan

### **Sekolah Lanjutan**

Menurut Sutikna (2010:172) studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian sekolah lanjutan dalam hal memasuki sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu sekolah selepas sekolah lanjutan tingkat pertama, sebelum perguruan tinggi. Salahuddin (2010:23) mendefinisikan pendidikan berkelanjutan sebagai salah satu program pasca sekolah menengah yang membantu siswa mengatasi tantangan memilih sekolah berdasarkan preferensi mereka. Walgito (2010:19) adalah sekolah

yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan sekaligus mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja segera setelah lulus.

Macam- macam Sekolah Lanjutan

- 1) Sekolah Menengah Atas (SMA) & MA  
Sekolah menengah merupakan salah satu jenis sekolah lanjutan yang dapat dimasuki setelah tamat SMP. Sekolah menengah umum mengutamakan persiapan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Pada sekolah menengah Atas (SMA) diselenggarakan program peminatan. Ada tiga peminatan yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- 2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)  
Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu jenis sekolah menengah yang dapat dimasuki setelah tamat SMP. Siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih banyak dibekali keterampilan untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah kejuruan mempunyai penekanan pada ilmu tertentu. Ada sekolah menengah kejuruan yang khusus mempelajari ilmu teknik. Ada yang khusus mempelajari ilmu pertanian, seperti Sekolah Menengah Farming dan lain-lain.

## **2. Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel, data, sumber data, maupun metodologinya (Sugiyono, 2015:15). Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahuddin, 2013:33). Kajian penelitian ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir

Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Smp N 2 Muara Tiga”.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi (Rukaesah, 2015:39). Berdasarkan pengertian tersebut menentukan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 2 Muara Tiga berjumlah 285 siswa.

Berdasarkan dari populasi yang ada di SMP N 2 Muara Tiga, peneliti memutuskan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran Populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai e=0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.
2. Nilai e= 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

$$n = \frac{285}{1+285 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{285}{1+285 (0,01)}$$

$$n = \frac{285}{1+2,85}$$

$$n = \frac{285}{3,85} = 74,02$$

$$n = 74 \text{ siswa}$$

### Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *statistik* deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan

persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Kemudian ditentukan persentase (P) dengan menentukan rumus (Budiarto, 2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Sampel

F = Frekuensi Teramati.

Hasil pengolahan data penelitian itu selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut :

- a. 81% - 100% adalah kategori yang sangat baik
- b. 61% - 80% adalah kategori baik
- c. 42% - 60% adalah kategori cukup baik
- d. 21% - 40% adalah kategori kurang baik
- e. 0% - 20% adalah kategori sangat tidak baik

Dalam penelitian kuantitatif, Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Boediono & Wayan, 2004:12).

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini diuji menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan menggunakan metode *Kolmogrof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika nilai pada kolom  $\text{sig} < 0,005$  maka data tidak berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika nilai  $\text{sig} > 0,005$  maka  $H_a$  diterima. Adapun Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Data dari populasi berdistribusi normal

H<sub>0</sub>: Data dari populasi tidak berdistribusi normal

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	Bimbingan karir	Sekolah Lanjutan
N	74	74
Asymp.Sig.(2Tailed)	0.200	0,195
<b>Keterangan</b>	<b>Normal</b>	<b>Normal</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil uji normalitas data Bimbingan karir (X) dengan nilai sig.0.200.>0,05, dan Sekolah lanjutan (Y) dengan nilai sig. 0.195>0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ke dua variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk uji regresi terpenuhi.

2) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.2. Heteroskedastisitas**

Correlations				
			Bimbingan karir	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Bimbingan karir	Correlation Coefficient	1.000	-.062
		Sig. (2-tailed)	.	.602
		N	74	74
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.062	1.000
		Sig. (2-tailed)	.602	.
		N	74	74

Berdasarkan tabel output 4.2, dapat diketahui model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan. nilai signifikansi atau sig (2-tailed) variabel bimbingan karir sebesar 0.602 karena nilai variabel bimbingan karir (X) lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk dilakukan.

3) Uji regresi sederhana

**Tabel 4.2 Coefficient Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.994	5.950		8.402	.000
Bimbingan karir	.096	.108	.104	.886	.037

a. Dependent Variable: sekolah lanjutan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam masalah ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana

- Y = Sekolah Lanjutan
- X = bimbingan karir
- Y = 49,994+0.96

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar

49,994 menunjukkan bahwa jika variabel bimbingan karir bernilai atau tetap maka akan meningkatkan pemilihan sekolah lanjutan sebesar 49,994 satuan atau sebesar 49,94% . variabel bimbingan karir meningkat 1 persen maka akan meningkatkan bimbingan karir 0,96 1 persen atau sebesar 96,2%.

#### 4) Pengujian hipotesis

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (*sig*) hasil *output* SPSS yaitu jika nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh bimbingan karir (X) terhadap pemilihan sekolah lanjutan (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh bimbingan karir (X) terhadap pemilihan sekolah lanjutan (Y).

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_a$ : terdapat pengaruh signifikansi bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 2 Muara Tiga.

$H_o$ : tidak terdapat pengaruh signifikansi bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMPN 2 Muara Tiga

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel koefesient 4.2 kita lihat nilai signifikansi < 0,05 yaitu signifikansi 0.037 yang berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan kesimpulan adanya pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan pada siswa di SMPN 2 Mutiara tiga.

#### 5) Uji determanisasi (*R Square*)

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat korelasi antara pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3. Hasil Uji Determinasi (*Model Summary*)

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.414	2.527

a. *Predictors: (Constant), bimbingankarir*

b. *Dependent Variable : Pemilihan sekolah lanjutan*

Berdasarkan tabel di atas 4.3. dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0.422 (42,2%) nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan karir (X) terhadap pemilihan sekolah lanjutan adalah sebesar 42,2 %. Sedangkan 57,8% pemilihan sekolah lanjutan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan dari kesimpulan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir (X) berpengaruh positif terhadap pemilihan sekolah lanjutan dengan total pengaruh 42,2 % pengaruh positif ini bermakna semakin sering diberikan layanan bimbingan karir maka akan berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan.

Tabel. 4.4. Pedoman untuk memberikan interval Koefisien

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20- 0,399	Rendah
6)	0,40-0,599	Sedang
7)	0,60-0,799	Kuat
8)	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Buku Sugiyono

Berdasarkan tabel 4. 4. di atas maka dapat dilihat koefesien interval sebesar 0,40-0,599 tergolong pada kategori sedang, Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan siswa di SMP Negeri 2 Muara Tiga diperoleh nilai interval koefesien tergolong

sedang, yaitu pengaruh tersebut berlaku untuk sampel 74 orang, yang merupakan

bagian dari populasi yang berjumlah 285 Orang.

Tabel 4.5. Uji Signifikansi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	336.235	1	336.235	52.641	.000 <sup>b</sup>
	Residual	459.886	72	6.387		
	Total	796.122	73			
a. Dependent Variable: sekolah lanjutan						
b. Predictors: (Constant), bimbingankarir						

Berdasarkan tabel 4.5. tabel uji signifikansi di atas, ketentuan untuk pengambilan keputusan uji nilai signifikansi (*Sig*),  $sig < 0,05$ . Dapat di ambil kesimpulan berdasarkan tabel di atas pada nilai *sig* dengan jumlah nilai  $0,000 < 0,05$  maka persamaan regresi penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Berdasarkan input data *spss*, antara variabel bimbingan karir (*X*) dengan variabel pemilihan sekolah lanjutan (*Y*) dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 42,2 % berdasarkan tabel interval koefisien nilai *R Square* pada Rentang nilai 0,40-0,599 maka dapat disimpulkan terdapat tingkat pengaruh antara variabel bimbingan karir (*X*) dan variabel pemilihan sekolah lanjutan (*Y*) pada taraf sedang, maknanya semakin sering diberikan bimbingan karier maka semakin meningkat pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan.

## A. Analisis Hasil Penelitian

### a) bimbingan karir

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian di Sekolah SMP N 2 Muara Tiga, selama ini bimbingan karir diberikan oleh guru BK secara umum, disosialisasikan dengan menggunakan layanan informasi, setelah siswa memiliki pemahaman tentang bimbingan karir atau bidang karir sesuai dengan minatnya, guru BK nanti akan memanggil siswa secara kelompok untuk meyakinkan pilihan yang akan diberikan, saat ini sekolah belum mengundang orang yang sukses bidang karir untuk dilaksanakan sosialisasi agar siswa termotivasi untuk memilih sekolah lanjutan yang diinginkan. Secara spesifik gambaran bimbingan karir berdasarkan variabel bimbingan karir (*X*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4.6. Variabel Bimbingan Karir

NO	Variabel	N	Mean	Maxs	Min	St.deviation	SUM
1	Bimbingan Karir	74	58.23	75	50	5.466	4309

Sumber: Program SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *mean* 58,23, nilai *Maxs* 75, nilai minimal 50, *st deviation* 5.466 dan jumlah dari keseluruhan nilai sebesar 4309. Jadi nilai *mean* pada variabel bimbingan karir tinggi.

### b) Variabel sekolah lanjutan (*Y*)

berdasarkan hasil observasi, di SMP Negeri 2 Muara Tiga, ditemukan siswa

cenderung tidak memilih banyak sekolah lanjutan, siswa lebih banyak bekerja, karena letak geografis sekolah dan masyarakat berdekatan dengan laut, jadi ada ditemukan siswa pulang dari sekolah langsung ke laut mencari ikan, dan membatu nelayan, hanya ada beberapa siswa yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA dan Pesantren karena ada penegasan dari orangtua untuk melanjutkan sekolah.

Tabel.4.7. variabel sekolah lanjutan (Y)

NO	Variabel	N	Mean	Maxs	Min	St.deviation	SUM
1	Sekolah Lanjutan	74	55.74	68	50	3.302	4125

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *mean* 55,74 nilai Maksimal 68, nilai minimal 50, *st deviation* 3.302 dan jumlah dari keseluruhan nilai sebesar 4125. Jadi dapat disimpulkan bimbingan karir lebih tinggi nilainya daripada sekolah lanjutan.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan data pembahasan maka dapat diperoleh gambaran bimbingan karir (X) pada taraf sedang dengan rentang nilai interval koefisien sebesar 0,40-0,599 tergolong pada kategori sedang, sedang nilai (*R square*) 0.422 (42,2%) nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan karir (X) terhadap pemilihan sekolah lanjutan adalah sebesar 42,2 %. Sedangkan 57,8% pemilihan sekolah lanjutan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan dari kesimpulan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir (X) berpengaruh positif terhadap pemilihan sekolah lanjutan dengan total pengaruh 42,2 % pengaruh positif ini bermakna semakin sering diberikan layanan bimbingan karir maka akan berpengaruh terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Berdasarkan uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,000, <0,05 berarti bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh bimbingan karir terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMP N 2 Muara Tiga.

##### B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti menemukan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini, Adapun saran-saran sebagai berikut:

- 1) Guru bimbingan konseling agar memberikan layanan informasi yang

lebih mendalam mengenai jurusan disekolah lanjutan, juga membantu siswa mengenal potensi yang dimiliki agar siswa lebih yakin dalam mengambil penjurusan ketika berada di sekolah lanjutan. Selain itu bimbingan karir diberikan sebelum siswa naik ke kelas VIII.

- 2) Kepada sekolah, diharapkan dapat melayani kebutuhan para siswa dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki, oleh karena itu penyelenggaraan layanan bimbingan, khususnya bimbingan karir secara intensif harus dilakukan agar siswa dapat memantapkan masa depannya.
- 3) Kepada siswa, sebelum memilih jurusan apa yang akan mereka tempuh siswa diharapkan aktif mencari informasi tentang sekolah lanjutan yang akan digeluti kelak.
- 4) Kepada orangtua, dengan mengingat pentingnya pemilihan jurusan bagi anak dalam menentukan masa depannya, maka diharapkan orangtua dapat membimbing anak dengan baik dalam mengembangkan seluruh aspek pada dirinya secara seimbang. Para orangtua juga hendaknya tidak melepaskan begitu saja anak-anaknya dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, juga bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memperhatikan perkembangan dan perubahan anak-anaknya terutama potensi dan keinginan anak dalam menentukan sekolah lanjutannya.
- 5) peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

#### 5. Daftar Pustaka

- Alnisa Min Fadlillah and Dienni Ruhjatini, 2019. Edukasi Perencanaan Karir Bagi Siswa-Siswi SMA Di Kecamatan Limo, Depok, *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Anas Salahuddin, 2010. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Boediono, Wayan Koster., 2004, Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilita, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Daryanto dan Muhamad Farid, 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fenti Hikmawati, 2011. *Bimbingan konseling*. Jakarta : PT RajaGrafindo persada.
- Gorji, Z., Hatamy, A., & Khoshkonesh, A. (2011). The relationship between Holland's personality types and sensation seeking in Firemen and Clerks of municipality. *Procedia-Social and Behavioral Sciences, Jurnal, 15, 3737-3742*.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier, Teori dan Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Nur Izzah Robbaniyah, Dra. Michiko Mamesah, M.Psi, dan Susi Fitri, S.Pd., Kons., M.Si. (2013). *Efektivitas Layanan Konseling Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Karir Mahasiswa Bk Fip Unj Angkatan 2011*. Universitas Negeri Jakarta.
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Univertas Negeri Malang.
- Sopyan Yamin dan Heri Kurniawan. (2009) *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Jakarta: Salemba Infotek.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Widyatmoko, Yulia Ayriza, Riszal Purwandika. (2019). Analisis Faktor Konfirmatori Sebagai Prosedur Evaluasi Konstruksi Skala Kematangan Karir. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling 2*.